

Resume tentang materi profesi dan profesionalisme

## MATA KULIAH ETIKA PROFESI TUGAS KULIAH KE 3

---

Dosen Pengampu:

**Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA**

Dibuat Oleh:

**Eldisam Putra – 192710031**

### **Ringkasan Topik Profesi dan Profesionalisme:**

#### PENGERTIAN PROFESI

Pekerjaan yang ditekuni dalam waktu lama, bahkan seumur hidup (mata pencaharian tetap) Didalamnya ada keahlian yang dilandasi pengetahuan, etos kerja, kode etik, tidak bertentangan dengan peraturan undang undang/ moralitas, dan mengikuti kemajuan iptek.

#### PENGALAMAN LUAS & TERSTRUKTUR

Pengalaman yang luas tentunya memberikan banyak pengetahuan bagi seorang professional, pengetahuan untuk menelaah dan memberikan solusi pada hal hal yang akan dihadapi pada saat mendatang.

Pengalaman luas terstruktur, menjadikan pengalaman tersebut saling berkaitan menjadikan satu kesatuan pemahaman menyeluruh pada profesi yang dilakukannya.

#### SYARAT PROFESIONALISME PROFESIONALISME

Profesionalisme menuntut syarat-2 :

Memiliki cukup dasar pengetahuan/ keahlian dan mendapatkan pengakuan dalam dunia profesinya. Faham dan juga melaksanakan peraturan/ tata cara pelaksanaan profesi serta baik dalam melakukan pengambilan keputusan & alih wewenang. Pengabdian pada masyarakat akan membuat keahliannya menjadi bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kinerjanya sebagai seorang professional akan terlihat pada tiga mantra. Matra kognitif (pengetahuan), matra afektif (sikap) dan matra psikomotorik (keterampilan), 3 hal ini berlaku untuk semua tingkat/jenjang pendidikan/pelatihan atau keahlian/ keterampilan.

## AKREDITASI DAN SERTIFIKASI

Sorang professional memerlukan bekal landasan ilmu pengetahuan tertentu atau khusus, yang terseleksi melalui akreditasi dan sertifikasi. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Yang bertumpu pada kompetensi dan diukur berdasar bakuan kompetensi.

PROFESIONALISME MENURUT: Prof. A. Marston (Dean of Engineering, Iowa State College, USA)

Merupakan panggilan hati nurani yang terorganisasi dan dilandasi pendidikan tinggi Serta mencakup pengalaman luas dan terstruktur yang akhirnya terseleksi melalui kompetisi yang sehat

**Nama** : Hendra Oktariza, ST  
**NIM** : 192710010  
**Angkatan/Kelas** : 3 / Regular A  
**Tugas** : Ke – 2 (dua)  
**Mata Kuliah/Kode** : Etika Profesi/  
MTS271102  
**Dosen** : Dr. Ir. Achmad  
Syarifudin, M. Eng

**TUGAS PERTEMUAN KE 3 :**  
**ETIKA PROFESI (PROFESI DAN PROFESIONALISME)**

**Resume tentang materi profesi dan profesionalisme ?**

**Profesi** Merupakan bentuk atau jenis pekerjaan (work, job, employment, occupation), Merupakan keahlian/keterampilan yang dilandasi pengetahuan dan etos kerja, Merupakan suatu mata pencaharian yang tetap bagi seseorang, Merupakan pekerjaan yang ditekuni dalam waktu lama, bahkan seumur hidup. Profesi Memiliki standar mutu, tidak bersifat rutin, Memiliki etika profesi/kode etik profesi, Tidak terbatas vertikal maupun horizontal, Tidak melanggar peraturan perundang-2an, Tidak bertentangan dengan moralitas/budaya, Berkembang sejalan dengan kemajuan iptek.

**Profesionalisme** merupakan Kinerja (unjuk kerja, performansi), yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugas dan pekerjaan, Mencakup tiga matra, yaitu: matra kognitif (pengetahuan), matra afektif (sikap) dan matra psikomotorik (keterampilan), Berlaku untuk semua tingkat/jenjang pendidikan/pelatihan atau keahlian/ keterampilan. Profesionalisme Memerlukan landasan ilmu pengetahuan tertentu atau khusus, Mandiri dan bertanggung jawab, terseleksi melalui akreditasi dan sertifikasi, Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Bertumpu pada kompetensi dan diukur berdasar bakuan kompetensi.

Profesionalisme Menurut Prof. A. Marston (Dean of Engineering, Iowa State College, USA), profesionalisme harus : Merupakan panggilan hati nurani, Terorganisasi dan dilandasi pendidikan tinggi, Mencakup pengalaman luas dan terstruktur, Terseleksi melalui kompetisi yang sehat. Profesionalisme menuntut syarat-2 : Dasar pengetahuan & keahlian yang memadai, Orientasi pengabdian pada masyarakat, Pengakuan, signifikansi & interdependensi Pengambilan keputusan & alih wewenang, Hubungan adil antara pemberi & penerima, Peraturan & tata cara pelaksanaan profesi.

Nama : Jalaludin  
NIM : 192710008  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA

---



## **RESUME PROFESI DAN PROFESIONALISME**

### **Pengertian Profesi**

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi, karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh semua orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu.

### ***Syarat Profesi:***

1. Memiliki Kode etik
2. Memiliki keterampilan khusus
3. Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan
4. Menguasai bidang keahlian khusus.spesifik
5. Memiliki standar gaji tertentu
6. Memerlukan waktu pendidikan yang relatif lama
7. Memerlukan modal/biaya pendidikan yang cukup tinggi
8. Memiliki surat ijin praktek (surat keputusan) mengenai profesinya
9. Menjadi pilihan karir yang utama

Etika terutama sekali harus diberlakukan pada setiap perilaku para praktisi humas. Integritas pribadi merupakan bagian utama dari profesionalisme. Prinsip ini juga berlaku di berbagai bidang keprofesionalisme lainnya seperti halnya bidang profesi dokter, guru maupun akuntan. Norma etik sangat penting walaupun negara kita adalah Negara hukum karena manfaat etika sebenarnya memperkuat hati nurani yang baik dan benar dari diri pribadi, sehingga para praktisi humas sungguh-sungguh merasakan bahwa hidupnya, pengabdianannya, pelaksanaan tugasnya dan tingkah lakunya adalah berguna,

bermanfaat bagi masyarakat, dan karenanya dia dihargai, diterima, bahkan ditempatkan secara terhormat didalam masyarakatnya. Dalam profesi yang kita jalani dibutuhkan ilmu dan keterampilan yang mendukung kinerja kita, disamping itu juga didukung oleh adanya etika karena etika mengajarkan kita tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan buruk.

### **Pengertian Profesional**

Merupakan seseorang yang memperoleh penghasilan dengan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang memerlukan keterampilan atau keahlian khusus serta semangat pengabdian.

Sikap professional diperlukan dalam menjalankan profesi karena profesi yang kita lakukan merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada diri kita untuk dijalankan dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh penghasilan dan kepercayaan dari orang lain.

### **Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme (profésionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional .

### ***Ciri-Ciri Profesionalisme***

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualiti profesionalisme didukung oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal. Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.
2. Meningkatkan dan memelihara kewibawaan. Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara kewibawaan melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya

3. Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampiannya.
4. Mengejar kualitas tertinggi dan cita-cita dalam profesinya. Profesionalisme ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

#### Inti perbedaan Profesi, Profesional dan Profesionalisme

Kata:	Perbedaan:
Profesi	Berkaitan dengan pekerjaan atau mata pencaharian yang memenuhi syarat agar dapat dikatakan sebagai profesi
Profesional	Berhubungan dengan orang yang melakukan profesi
Profesionalisme	Berhubungan dengan sikap, sifat dan karakter seorang profesional

**NAMA** : M Faisal Novrinasyah  
**NIM** : 192710017  
**DOSEN** : Dr.Ir.H. AHMAD SYARIFUDIN, M.Sc  
**TUGAS** : ETIKA PROFESI

Resume tentang materi profesi dan profesionalisme!

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Profesional, adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.



Nama : Mario Ibrahim  
Nim : 192710024  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr.Ir.achmad Syarifudin,M.Eng,PU-SDA



## RESUME (PROFESI DAN PROFESIONALISME)

Profesi Pegawai Negeri Sipil (ASN) adalah sebagai sebuah profesi yang diperlukan asas, nilai dasar, kode etik dan perilaku, serta pengembangan kompetensi.mengutamakan prinsip profesionalisme yang memiliki kopetensi, kualifikasi, kinerja, transparansi, dan objektivitas berbasis manajemen SDM dan mengedepankan sistem menuju terwujudnya birokrasi pemerintahan yang profesional. pegawai negeri sipil yang bekerja pada dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang harus dipetakan sesuai dengan kopetensi dan kualifikasinya.bagi pegawai negeri sipil yang tidak kompeten,agar menjalani diklat atau dimutasi ditempat yang sesuai dengan keahliannya sehingga kinerja yang di hasilkan lebih baik dan maksimal.

Nama : Muhsin  
NIM : 192710023  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA

---

## RESUME PROFESI DAN PROFESIONALISME

### Pengertian Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik dan desainer.

Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walaupun begitu, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Contohnya adalah petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju sendiri umumnya tidak dianggap sebagai suatu profesi.

### Karakteristik Profesi

Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Daftar karakteristik ini tidak memuat semua karakteristik yang pernah diterapkan pada profesi, juga tidak semua ciri ini berlaku dalam setiap profesi:

1. Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis: Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktik.
2. Asosiasi profesional: Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.
3. Pendidikan yang ekstensif: Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
4. Ujian kompetensi: Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
5. Pelatihan institusional: Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan institusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
6. Lisensi: Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
7. Otonomi kerja: Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
8. Kode etik: Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.

9. Mengatur diri: Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
10. Layanan publik dan altruisme: Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.
11. Status dan imbalan yang tinggi: Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

Profesionalisme adalah komitmen para profesional terhadap profesinya. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya sebagai tenaga profesional, usaha terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan profesional, dst.

Ada 4 ciri-ciri profesionalisme:

1. Memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi.
2. Memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan.
3. Memiliki sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya.
4. Memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya.

Profesional itu adalah seseorang yang memiliki 3 hal pokok dalam dirinya, *Skill, Knowledge, dan Attitude!*

*Skill* disini berarti adalah seseorang itu benar-benar ahli di bidangnya. *Knowledge*, tak hanya ahli di bidangnya..tapi ia juga menguasai, minimal tahu dan berwawasan tentang ilmu2 lain yang berhubungan dengan bidangnya. Dan yang terakhir *Attitude*, bukan hanya pintar dan cerdas...tapi dia juga punya etika yang diterapkan dalam bidangnya.

Definisi/pengkategorian profesional itu adalah bagaimana dia hidup apakah menggantungkan diri dari profesi itu.

Professional menurut Roy Suryo, yang namanya dianggap Profesional itu kalau yang bersangkutan mengaku atau pengakuan dari seorang pelaku. Jadi bukan pengakuan publik, atau lembaga terkait (misal Lembaga Profesi).

*How pro the professional?"* menjadi seorang professional berarti dia berhasil menguasai ilmu dari orang lain yang lebih hebat darinya, jadi professional adalah apabila seseorang menguasai ilmu dari orang lain yang lebih hebat dari dirinya.

Hubungan etika kerja professional dengan kehidupan manusia digunakan untuk mengawal tingkahlaku ahli professional dalam bentuk menyuruh melakukannya dan meninggalkan perkara yang mendatangkan kesalahan sama ada di sisi undang-undang negara maupun statusnya sebagai professional. Oleh itu, etika kerja professional merupakan satu landasan kepada

masyarakat yang membolehkan teknokrat mengawal tingkahlakunya sendiri serta membolehkan masyarakat sosial mengawasi dan menilai setiap tindak tanduk mereka dari semasa ke semasa.

Tentunya tidak mudah mendefinisikan arti “professional” ini. Ada beberapa definisi praktis misalnya: Profesional berarti bayaran, seperti petinju profesional, petenis profesional, dsb. Biasanya ini berhubungan dengan olah raga. Namun dalam dunia kerjapun, kata profesional sering rancu, terutama ketika memisahkan antara jenjang manajerial dan jenjang profesional.

Menurut <http://rovicky.wordpress.com/> ada tiga hal pokok yang mesti dilakukan dan dipegang oleh seorang pekerja profesional, yaitu :

- Tidak memaksa,
- Tidak mengiba, dan
- Tidak berjanji.

Sikap moral profesi ini sangat dikontrol oleh konsep diri seseorang antara lain sikap menghadapi tantangan, cobaan serta hambatan.

#### *1. Tidak memaksa*

Seorang yang berjiwa atau bermoral profesional tentunya akan memiliki keahlian teknis yang khusus yang mendukung keprofesionalannya. Dengan demikian dia akan mempunyai kekuatan (‘power’). Sehingga dengan ‘power’ yang dia miliki, dia dapat melakukan tindakan untuk menekan pihak lain.

#### *2. Tidak berjanji*

Satu sikap moral professional dalam menghadapi apapun yang telah, sedang dan bakal terjadi juga hal yang harus diperhatikan. Sikap iklas dalam menghadapi keberhasilan maupun kegagalan merupakan sikap professional yang ketiga. Berjanji merupakan tindakan yang mungkin sekali menjadikan kita melanggar dua sikap moral sebelumnya yang disebutkan diatas. Karena kegagalan maka akan muncul pemaksaan atau mengiba dari salah satu pihak, atau bahkan kedua pihak. Sehingga kesiapan menerima apapun yang akan terjadi merupakan sikap moral profesi yang dibutuhkan.

#### *3. Tidak mengiba*

Pada saat-saat tertentu kesulitan atau hambatan muncul baik dipihak pekerja maupun perusahaan. Krisis ekonomi saat lalu (soalnya saya yakin saat ini sudah mulai tahap penyembuhan) banyak mengakibatkan kesulitan dikedua pihak.

Tentunya tidak bisa hanya dengan mengiba untuk menghadapi kesulitan ini, dan tentunya tindakan mengiba ini bukan moral yang professional

Pengertian Professional Menurut Para Ahli berikut ini :

Menurut Prof. Edgar Shine yang dikutip oleh Parmono Atmadi (1993), sarjana arsitektur pertama yang berhasil meraih gelar doktor di Indonesia, merumuskan pengertian professional tersebut sebagai berikut :

1. Bekerja sepenuhnya (full time) berbeda dengan amatir yang sambilan
2. Mempunyai motivasi yang kuat.
3. Mempunyai pengetahuan (science) dan keterampilan (skill)
4. Membuat keputusan atas nama klien (pemberi tugas)
5. Berorientasi pada pelayanan ( service orientation )

6. Mempunyai hubungan kepercayaan dengan klien
7. Otonom dalam penilaian karya
8. Berasosiasi profesional dan menetapkan standar pendidikan
9. Mempunyai kekuasaan (power) dan status dalam bidangnya.
10. Tidak dibenarkan mengiklankan diri

Prof. Soempomo Djojowadono (1987), seorang guru besar dari Universitas Gadjahmada (UGM) merumuskan pengertian professional tersebut sebagai berikut ;

1. Mempunyai sistem pengetahuan yang isoterik (tidak dimiliki sembarang orang)
2. Ada pendidikannya dan latihannya yang formal dan ketat
3. Membentuk asosiasi perwakilannya.
4. Ada pengembangan Kode Etik yang mengarahkan perilaku para anggotanya
5. Pelayanan masyarakat/kemanusiaan dijadikan motif yang dominan.
6. Otonomi yang cukup dalam mempraktekkannya
7. Penetapan kriteria dan syarat-syarat bagi yang akan memasuki profesi.

Rujukan berikutnya dapat diambil dari pendapat Soemarno P. Wirjanto (1989), Sarjana hukum dan Ketua LBH Surakarta, dalam seminar Akademika UNDIP 28-29 Nopember 1989, yang mengutip Roscoe Pond, mengartikan istilah professional sebagai berikut ;

1. Harus ada ilmu yang diolah di dalamnya.
2. Harus ada kebebasan, tidak boleh ada hubungan hirarki.
3. Harus mengabdikan kepada kepentingan umum, yaitu hubungan kepercayaan antara ahli dan klien.
4. Harus ada hubungan Klien, yaitu hubungan kepercayaan antara ahli dan klien.
5. Harus ada kewajiban merahasiakan informasi yang diterima dari klien. Akibatnya harus ada perlindungan hukum.
6. Harus ada kebebasan ( hak tidak boleh dituntut ) terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya.
7. Harus ada Kode Etik dan peradilan Kode Etik oleh suatu Majelis Peradilan Kode Etik
8. Boleh menerima honorarium yang tidak perlu seimbang dengan hasil pekerjaannya dalam kasus-kasus tertentu (misalnya membantu orang yang tidak mampu )

Untuk ini dipandang perlu untuk memberikan catatan kecenderungan pada waktu ini dalam memberikan pengertian profesional sebagai berikut :

- Mampu menata, mengelola dan mengendalikan dengan baik.
- Trampil
- Berpengalaman dengan pengalaman yang cukup bervariasi
- Menguasai standar pendidikan minimal
- Menguasai standar penerapan ilmu dan praktik
- Kreatif dan berpandangan luas yang sudah dibuktikan dalam praktik
- Memiliki kecakapan dan keahlian yang cukup tinggi dan berkemampuan memecahkan problem teknis
- Cukup kreatif, cukup cakap, ahli dan cukup berkemampuan memecahkan problem teknis yang sudah dibuktikan dalam praktik.
- Beberapa unsur yang sangat penting mengenai professional yaitu Sikap jujur dan obyektif, Penguasaan ilmu dalam praktik, Pengalaman yang cukup bervariasi, Berkompeten memecahkan problem teknis yang sudah dibuktikan dalam praktik.

Kalau dilihat inti dari batasan diatas maka dapat dilihat bahwa pengertian profesional tidak dapat dibebaskan dari pengalaman praktik. Timbul pertanyaan bagaimana cara yang dapat memungkinkan seseorang bisa mempersiapkan dirinya menjadi seorang profesional dalam waktu yang relatif singkat? Jawabannya adalah pemagangan yang tepat, bervariasi dan efektif. Untuk mempersingkat masa pemagangan maka studi berbagai kasus baik yang terkait dengan evaluasi masalah serta cara penanggulangan termasuk studi perbandingan dalam berbagai aspek pembangunan akan sangat membantu mempercepat seseorang ahli untuk mencapai tingkat profesional.

## **Kesimpulan**

*Profesional* adalah orang yang mempunyai *profesi* atau *pekerjaan purna waktu* dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi, berperilaku jujur, obyektif, saling mengisi, saling mendukung, saling berbagai pengalaman atas dasar itikad baik dan positive thinking.

Profesi merupakan pekerjaan, namun belum tentu semua pekerjaan adalah profesi. Jelasnya, bahwa profesi merupakan pekerjaan purna waktu. Kemudian, Profesional dapat diartikan sebagai sifat mahir dalam suatu profesi. Dalam keterkaitannya, berarti profesi adalah bagian dalam pekerjaan. Dalam kelompok kata KBBI, “profesi” dan “pekerjaan” merupakan kata benda, sedangkan kata “profesional” merupakan kata sifat.

Diagram yang menggambarkan keterkaitan antara pekerjaan, profesi, dan pekerjaan adalah Mengartikan bahwa ada himpunan dari sekumpulan *pekerjaan* seperti dokter, guru, makan, minum, membaca, menulis, dan sebagainya. Kemudian ada pekerjaan purna waktu yang disebut sebagai *profesi* sebagai pengabdian kepada masyarakat dari hasil pendidikan/pelatihan yang telah ia terima, namun tidak semua bisa mengamalkan seluruh ilmunya dengan baik, hanya ada sebagian yang mampu mengamalkan ilmu atau keahliannya lebih baik daripada lainnya, sehingga disebutlah kumpulan *profesional*.

Nama : Ruslan  
Nim : 192710022  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr.Ir.achmad Syarifudin,M.Eng,PU-SDA



## RESUME (PROFESI DAN PROFESIONALISME)

Profesi Pegawai Negeri Sipil (ASN) adalah sebagai sebuah profesi yang diperlukan asas, nilai dasar, kode etik dan perilaku, serta pengembangan kompetensi.mengutamakan prinsip profesionalisme yang memiliki kopetensi, kualifikasi, kinerja, transparansi, dan objektivitas berbasis manajemen SDM dan mengedepankan sistem menuju terwujudnya birokrasi pemerintahan yang profesional. pegawai negeri sipil yang bekerja pada dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang harus dipetakan sesuai dengan kopetensi dan kualifikasinya.bagi pegawai negeri sipil yang tidak kompeten,agar menjalani diklat atau dimutasi ditempat yang sesuai dengan keahliannya sehingga kinerja yang di hasilkan lebih baik dan maksimal.

Nama : Syafrizal, ST  
NIM : 192710005  
Mata Kuliah : Etika Profesi (Tugas Kuliah 3)  
Dosen Pengampu : Dr. Achmad Syarifudin

## **RESUME**

tentang materi profesi dan profesionalisme

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Sedangkan profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Para professional menjalankan peran dan tugas utamanya sesuai dengan profesi yang dimilikinya, pengetahuan dan keahlian yang disandangnya dimana mereka tidak dapat dilepaskan dari etika profesi yang terkait dengan kode etik perilaku dan kode etik profesi sebagai pedoman moralnya. Standar moral merupakan tindakan etis sesuai dengan pedoman dalam berperilaku atau bertindak sebagai professional dalam pengambilan keputusan dan prosedur secara obyektif dan dapat dipertanggung jawabkannya.

Seorang yang professional dalam bekerja akan memiliki nilai tersendiri dihadapan orang lain. Kualitas pekerjaan seorang professional akan lebih baik dibandingkan yang lain, dimana faktor kedisiplinan, komitmen profesi, dedikasi dan kekhususan kompetensi yang membedakan seorang professional dibandingkan pekerja non-profesional.

Berdasarkan konsep tersebut maka profesionalisme membutuhkan 3 prinsip dasar yang terdiri dari (Puspitasari, dkk, 2012:11):

### **1. Keahlian**

Pekerjaan professional biasanya menuntut adanya suatu keahlian khusus yang memungkinkan seorang pekerja professional memberikan jasa tertentu kepada pengguna jasa profesionalnya. Keahlian ini bersumber dari:

#### **a. Pengetahuan**

Suatu profesi terdiri dari sekumpulan pengetahuan yang menjadi milik bersama (common knowledge). Seorang pekerja professional harus menunjukkan bahwa ia menguasai kumpulan pengetahuan sampai pada suatu tingkat tertentu. Pengetahuan ini diperoleh dari proses pendidikan, pelatihan dan juga pengalaman serta sertifikasi pada bidang-bidang profesi tertentu.

#### **b. Keterampilan dan cara kerja**

Para personil atau individu yang sudah bisa menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan cara kerja yang efektif maka telah dianggap mampu dan bertanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan jasa sesuai dengan bidang keahliannya.



c. Kemandirian dan pengakuan

Mereka yang sudah dapat menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan cara kerja yang memadai menurut ukuran profesionalisme, maka dapat diterima sebagai pekerja profesional yang mandiri dalam bidangnya. Artinya, secara mandiri mereka sudah dapat dianggap mampu dan memperoleh pengakuan serta bertanggung jawab penuh dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang keahliannya.

## **2. Tanggung jawab**

Seorang yang sudah ahli artinya adalah orang yang memiliki kewenangan profesional yang bertanggung jawab untuk menunjukkan hasil kerja yang berkaitan dengan keunggulan mutu jasa dan pengembangan profesinya, memberikan pelayanan keahlian yang terbaik bagi kliennya, dapat menjalin hubungan baik dengan rekannya dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

## **3. Norma**

Dalam menjalankan profesinya secara profesional maka harus memiliki norma-norma berupa: kesungguhan dan ketelitian; tekun, ulet dan gigih mendapatkan hasil terbaik; integritas tinggi dalam menjalankan pekerjaannya; pemikiran dan tindakan harus selaras (konsistensi); memiliki kesadaran untuk terus menerus mengembangkan kemampuan, dan; mencintai profesi yang ditekuni.

Seorang profesional baru dapat dikatakan berintegritas apabila memiliki karakteristik: pertama, utuh dan tidak terbagi, bermakna seorang profesional membutuhkan kesatuan dan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan dan perilaku etis. Utuh juga bermakna adanya keseimbangan antara kecerdasan fisik, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ); kedua, menyatu yang menyiratkan bahwa seorang profesional secara serius dan penuh waktu menekuni profesinya, sekaligus juga menyenangi pekerjaannya; ketiga, kokoh dan konsisten, menyiratkan pribadi yang berprinsip, percaya diri, tidak mudah goyah dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain (Sigit, 2012:136).

Nama : Yeni Novitasari  
NIM : 192710026  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA



## **A. PROFESI**

### **Pengertian Profesi**

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkuhnya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi.

Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama. Secara umum ada beberapa ciri atau sifat pada profesi, yaitu:

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.

### **Ciri – Ciri Profesi**

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu :

1. Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun – tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.

3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai – nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

### **Prinsip – Prinsip Etika Profesi**

1. Tanggung Jawab
  - Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - Terhadap dampak profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
2. Keadilan
  - Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
3. Otonomi
  - Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional yang memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya.

### **Karakteristik Profesi**

- ❖ Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoritis.
- ❖ Asosiasi Profesional
- ❖ Pendidikan yang Ekstensif
- ❖ Ujian Kompetensi
- ❖ Pelatihan Instutional
- ❖ Lisensi
- ❖ Otonomi Kerja
- ❖ Kode Etik
- ❖ Mengatur Diri
- ❖ Layanan Publik dan Altruisme
- ❖ Status dan Imbalan yang Tinggi

## **Pengertian Etika Profesi**

Etika profesi menurut keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994:6-7) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Kode etik profesi adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

### **Tujuan Kode Etik**

Agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak professional. Prinsip dasar di dalam etika profesi yaitu:

1. Tanggung jawab.
  - a. Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
  - b. Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat
2. Keadilan.
3. Prinsip ini menuntut untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
4. Prinsip Kompetensi, melaksanakan pekerjaan sesuai jasa profesionalnya, kompetensi dan ketekunan.
5. Prinsip Prilaku Profesional, berperilaku konsisten dengan reputasi profesi.
6. Prinsip Kerahasiaan, menghormati kerahasiaan informasi.

## **B. PROFESIONALISME**

Dalam kamus besar bahasa indonesia, Profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Menurut Supriadi : penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi , sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.

Menurut Soegito Reksodiharjo (1989) : arti yang diberikan kepada kata profesi adalah suatu bidang kegiatan yang dijalankan oleh seseorang dan merupakan sumber nafkah bagi dirinya, Meskipun lazimnya profesi dikaitkan dengan taraf lulusan akademi / universitas, suatu profesi tidak mutlak harus dijalankan oleh seorang sarjana.

Menurut Wignjosoebro (1999) : Profesionalisme adalah suatu paham yang menginginkan dilakukan kegiatan tertentu dalam masyarakat, berbekal keahlian dan berdasar rasa terpanggil serta ikrar menerima panggilan tersebut dengan semangat pengabdian, selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama yang kesulitan di tengah gelapnya kehidupan.

Konsep profesionalisme dalam penelitian Sumardi dijelaskan bahwa ia memiliki lima muatan atau prinsip, yaitu :

1. Afiliasi komunitas (community affiliation)
2. Kebutuhan untuk mandiri (autonomy demand)
3. Keyakinan terhadap peraturan sendiri (belief self regulation)
4. Dedikasi pada profesi (dedication)
5. Mengukur derajat sikap profesional seseorang.

### **Watak Profesionalisme**

Tiga watak kerja yang merupakan persyaratan dari setiap kegiatan pemberian “Jasa Profesi” ialah :

- Bahwa kerja seorang profesional itu beritikad untuk merealisasikan kebajikan demi tegaknya kehormatan profesi yang digeluti, dan oleh karenanya tidak terlalu mementingkan atau mengharapkan imbalan upah materil
- Bahwa kerja seorang profesional itu harus dilandasi oleh kemahiran teknis yang berkualitas tinggi yang dicapai melalui proses pendidikan dan pelatihan yang panjang, eksklusif dan berat
- Bahwa kerja seorang profesional diukur dari kualitas teknik dan kualitas moral harus menundukkan diri pada sebuah mekanisme kontrol berupa kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama di dalam sebuah organisasi profesi.

Disamping istilah profesionalisme, ada istilah yaitu profesi. Profesi sering kita artikan dengan “pekerjaan” atau “job” kita sehari – hari. Tetapi dalam kata profession berasal dari perbendaharaan Anggolo Saxon tidak hanya terkandung pengertian “pekerjaan” saja. Profesi mengharuskan tidak

hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan dan latihan, tetapi dalam arti “profession” terpaksa juga suatu “panggilan”.

Dengan begitu, maka arti “profession” mengandung dua unsure. Pertama unsure keahlian dan kedua unsure panggilan. Sehingga seorang “professional” harus memadukan dalam diri pribadinya kecakapan teknik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan da juga kematangan etik.

Berkaitan dengan profesionalisme ini ada dua pokok yang menarik perhatian dari keterangan *Encyclopedia-Nya Prof. Talcott Parsons* mengenai profesi dan profesionalisme itu.

Pertama : ialah bahwa manusia – manusia profesional tidak dapat di golongkan sebagai kelompok “kapitalis” atau kelompok “kaum buruh”. Juga tidak dapat dimasukkan sebagai kelompok “administrator” atau “birokrat”.

Kedua : bahwa manusia – manusia profesional merupakan suatu kelompok tersendiri, yang bertugas memutarakan roda perusahaan, dengan suatu leadership status. Jelasnya mereka merupakan lapisan kepemimpinan dalam memutarakan roda perusahaan itu. Kepemimpinan di segala tingkat, mulai dari atasan, melalui yang menengah sampai kebawah.

Di bawah ini dikemukakan beberapa ciri profesionalisme :

- Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga kita di tuntutan untuk selalu mencari peningkatan mutu.
- Profesionalisme memrlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- Profesionalisme menuntut ketabahan dan ketekunan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
- Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti kenikmatan hidup dan harta.
- Profesionalisme memrlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi

### **Etika Profesi Seorang Engineer**

Etika Profesi Engineer (insinyur) untuk membantu pelaksana sebagai seseorang yang professional dibidang keteknikan supaya tidak dapat merusak etika profesi diperlukan sarana untuk mengatur profesi sebagai seorang professional dibidangnya berupa kode etik profesi. Ada tiga hal pokok yang merupakan fungsi dari kode etik profesi tersebut, yaitu:

1. Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Maksudnya bahwa dengan kode etik profesi, pelaksana profesi mampu mengetahui suatu hal yang boleh dia lakukan dan yang tidak boleh dilakukan
2. Kode etik profesi merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan. Maksudnya bahwa etika profesi dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar juga dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap para pelaksana di lapangan kerja (kalangan social).
3. Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak diluar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Arti tersebut dapat dijelaskan bahwa para pelaksana profesi pada suatu instansi atau perusahaan yang lain tidak boleh mencampuri pelaksanaan profesi di lain instansi atau perusahaan. Tanggung jawab profesi yang lebih spesifik seorang profesional diantaranya:
  - a. Mencapai kualitas yang tinggi dan efektifitas baik dalam proses maupun produk hasil kerja profesional.
  - b. Menjaga kompetensi sebagai profesional.
  - c. Mengetahui dan menghormati adanya hukum yang berhubungan dengan kerja yang profesional.
  - d. Menghormati perjanjian, persetujuan, dan menunjukkan tanggung jawab.

### **Profesi sebagai Network Engineering**

Kemajuan teknologi informasi dan komputer merupakan hal yang tak bisa dielakkan dan akan terus-menerus terjadi dengan berbagai macam teknologi baru yang bermunculan dan bertujuan mengatasi beragam masalah atau kebutuhan yang ada. Salah satu teknologi yang semakin banyak dipakai oleh banyak perusahaan baik besar maupun kecil adalah jaringan komputer atau biasa disebut networking. Seorang network engineering mempunyai tugas utama untuk mengatur jaringan komputer baik jaringan skala kecil hingga skala besar, yang nantinya akan digunakan untuk pertukaran data komputer pada sebuah perusahaan, lembaga dan sebagainya. Kehadiran serta tanggung jawab teknisi jaringan menjadi sangat penting guna kelancaran usaha terlebih lagi bagi perusahaan besar. Adapun pekerjaan seorang network engineer biasanya adalah seputar network administrator, design jaringan, instalasi dan maintenance komunikasi antar computer yang ada di dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Tugas seorang network engineering:

1. Melakukan monitoring traffic user.

2. Melakukan troubleshooting.
3. Membuat planning & topologi jaringan supaya mudah dalam troubleshooting. Misal alokasi IP address, VLAN, routing, dll.
4. Mengaplikasikan keamanan jaringan. misal membuat aturan firewall (memblok akseske network tertentu, website tertentu, dll).
5. Membuat bandwidth management.
6. Remote support atau on-site support.

Umumnya, seseorang yang belajar networking pasti membidik sertifikat guna masa depan yang lebih baik, dimana sertifikat tersebut dapat digunakan untuk berkarir di perusahaan. Adapun sertifikasi dibagi menjadi beberapa peringkat, yaitu : lokal, nasional dan internasional. Dari segi biaya, sertifikasi internasional akan lebih mahal daripada lokal. Namun, selain lebih “bergengsi” sertifikasi ini lebih diakui kredibilitasnya oleh berbagai perusahaan terutama perusahaan asing sehingga kemampuan pemegang sertifikasi tersebut tak diragukan lagi. Salah satu contoh sertifikasi internasional pada bidang networking adalah CCNA (Cisco Certified Networking Associate) yang merupakan satu dari sekian banyak sertifikasi networking yang ditawarkan oleh Cisco. Seorang network engineers harus dapat bekerja pada 4 sistem, yaitu: - Local Area Networks (LANs) - Metropolitan Area Networks (MANs) - Wide Area Networks (WANs) - Global Area Networks (GANs). Biasanya beberapa kebutuhan umum yang dicari oleh sebuah perusahaan dalam mencari network engineering adalah sebagai berikut:

- Implementation and possible design of converged networks
- Implementation and possible design of local and remote systems
- Development and monitoring of network dial-up or VPN Connection
- Analyzing corporate network applications and client-server environments

Untuk dapat memenuhi kebutuhan sebuah perusahaan dalam bidang jaringan komputer, kita harus memiliki beberapa keahlian sebagai berikut:

1. Menguasai konsep dasar mengenai jaringan seperti topologi, protokol-protokol komunikasi, standar-standar networking, media komunikasi data dan keamanan jaringan baik LAN maupun WAN.
2. Menguasai konsep dan desain infrastruktur jaringan dan troubleshooting-nya.
3. Menguasai desain, instalasi dan terminasi media jaringan seperti kabel tembaga/UTP, fiber optic, Wireless communication dll.



4. Menguasai setting, pemanfaatan dan troubleshooting perangkat jaringan seperti router, switch, firewall, proxy, modem dll.
5. Memahami instalasi dan setting PC dan server yang bisa digunakan dalam infrastruktur jaringan seperti domain controller, proxy, firewall, mailserver dll.
6. Menguasai secara teknis dan praktis mengenai keamanan jaringan / sistem. Aktivitas standar yang dilakukan oleh orang-orang berprofesi dibidang Network Engineering adalah:
  - a) Memasang, mendukung, memelihara server hardware dan infrastruktur software baru.
    - Mengatur e-mail, anti spam, dan virus protection.
    - Melakukan setting user account, izin dan password.
    - Memonitor penggunaan jaringan.
    - Memastikan cost-effective dan efisiensi penggunaan server.
  - b) Mengusulkan dan menyediakan solusi IT untuk masalah bisnis dan manajemen.
    - Memastikan semua peralatan IT memenuhi standar industri.
    - Menganalisa dan menyelesaikan kesalahan, mulai dari major system crash sampai kelupaan password.
  - c) Mengerjakan rutin preventative measures dan mengimplementasikan dan memonitor keamanan jaringan, jika jaringan terkoneksi ke internet.
  - d) Menyediakan pelatihan dan dukungan teknis untuk user dengan bermacam tingkat pengetahuan IT dan kompetensi.
    - Mengawasi staff lain, seperti help desk technician.
  - e) Bekerja dekat dengan departemen / organisasi lain dan berkolaborasi dengan staff IT lain.
  - f) Merencanakan dan mengimplementasikan pengembangan IT untuk masa mendatang dan menjalankan kerja proyek.
    - Mengelola website dan memelihara jaringan internal.
    - Memonitor penggunaan web oleh para pekerja.

Sebagai pendukung dan nilai plus, seorang network engineers juga harus memiliki skill programming, tentu saja programming yang berhubungan dengan jaringan computer. Beberapa bahasa pemrograman yang banyak digunakan sebagai bahasa pemrograman jaringan atau client-server yaitu c/c++, perl, bash, dan assembly. Sekarang banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, yang menyediakan pelatihan jaringan computer, seperti cisco, juniper, compTIA, dll. Network engineer bekerja secara internal sebagai bagian dari tim pendukung IT di

organisasi atau secara eksternal sebagai bagian dari perusahaan konsultasi networking dengan beberapa client.

### Hal-hal yang tidak dianjurkan profesi sebagai Network Engineering

#### ➤ **Umum**

1. Menghindari konflik interes nyata atau yang diperkirakan sedapat mungkin, dan membukakannya pada para pihak yang terpengaruh ketika muncul.
2. Menolak sogokan dalam segala bentuknya.
3. Berupaya menghindari kecelakaan pada orang lain, milik, reputasi, atau pekerjaan dengan tindakan salah atau maksud jahat.

#### ➤ **Khusus**

1. Tidak boleh mengubah konfigurasi di dalam jaringan tanpa sepengetahuan perusahaan.
2. Tidak boleh membiarkan data-data perusahaan disabotase.

### Hal-hal yang dianjurkan profesi sebagai Network Engineering

#### ➤ **Umum**

1. Mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja yang lain.
2. Selalu memperhatikan keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Selalu mendayagunakan disiplin.
4. Mampu melaksanakan & menjaga kredibilitas ketika dilimpahkkn wewenang oleh atasannya.
5. Berusaha untuk memperluas pengetahuan publik, dan untuk mencegah kesalahpahaman prestasi teknik.

#### ➤ **Khusus**

1. Harus dapat mengamankan jaringan yang telah dibentuk untuk melayani user.
2. Menambahkan software dan hardware yang hanya dibutuhkan.
3. Mencatat dan melaporkan permasalahan di dalam komputer user di dalam jaringan.
4. Memiliki sikap yang disiplin dan tetap pada tugas yang sudah dibuat

NAMA : YOGI ADINATA  
NIM : 192710003  
TUGAS : TUGAS KULIAH 3  
MATKUL : ETIKA PROFESI  
DOSEN : Dr. Ir. ACHMAD SYARIFUDIN, M.Eng, PU-SDA

#### RESUME (PROFESI DAN PROFESIONALISME)

Profesi seorang ASN adalah unsur aparatur negara, abdi negaradan abdi masyarakat yang dengan kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, negara dan Pemerintahan dan Pembangunan, Pegawai Negeri adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau disertai tugas negara lainnyayang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan prundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, seorang pegawai mempunyai kinerja (unjuk kerja, performansi) yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugas dan pekerjaan, seorang PNS harus mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing agar suatu pekerjaan yang dikerjakan mendapatkan harus yang baik. Jadi Seorang PNS yang bekerja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang harus mempunyai kemampuan dibidang pekerjaannya dan profesional dalam mengerjakan tugas yang diberikan atasan tempat kita bekerja.

# **TUGAS 3**

## **RESUME PROFESI DAN PROFESIONALISME**

**YOSI MARIZAN**

**NIM : 192710021**

Profesi adalah bentuk atau jenis pekerjaan (work, job, employment, occupation), berupa Merupakan keahlian/keterampilan yang dilandasi pengetahuan dan etos kerja, menjadi mata pencaharian yang tetap bagi seseorang dan ditekuni dalam waktu lama, bahkan seumur hidup.

Profesi memiliki standar mutu, tidak bersifat rutin, memiliki etika profesi/kode etik profesi, tidak terbatas vertikal maupun horizontal, tidak melanggar peraturan perundang-2an dan tidak bertentangan dengan moralitas/budaya serta mengikuti dengan kemajuan iptek.

Adapun Profesionalisme adalah kinerja (unjuk kerja, performansi), yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang mencakup tiga matra, yaitu: matra kognitif (pengetahuan), matra afektif (sikap) dan matra psikomotorik (keterampilan) dan berlaku untuk semua tingkat/jenjang pendidikan/pelatihan atau keahlian/ keterampilan.

Profesionalisme memerlukan landasan ilmu pengetahuan tertentu atau khusus, mandiri dan bertanggung jawab, terseleksi melalui akreditasi dan sertifikasi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertumpu pada kompetensi dan diukur berdasar bakuan kompetensi. Profesionalisme merupakan panggilan hati nurani terorganisir dan dilandasi pendidikan tinggi yang mencakup pengalaman luas dan terstruktur, terseleksi melalui kompetisi yang sehat.

Profesionalisme menuntut syarat-2 berupa :

Dasar pengetahuan & keahlian yang memadai, beroorientasi pengabdian pada masyarakat, adanya pengakuan, signifikansi & interdependensi, hubungan adil antara pemberi & penerima dan patuh pada peraturan & tata cara pelaksanaan profesi.

Nama : Abdul Manan  
Nim : 192710027  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr.Ir.achmad Syarifudin,M.Eng,PU-SDA



## RESUME (PROFESI DAN PROFESIONALISME)

Profesi Pegawai Negeri Sipil (ASN) adalah sebagai sebuah profesi yang diperlukan asas, nilai dasar, kode etik dan perilaku, serta pengembangan kompetensi.mengutamakan prinsip profesionalisme yang memiliki kopetensi, kualifikasi, kinerja, transparansi, dan objektivitas berbasis manajemen SDM dan mengedepankan sistem menuju terwujudnya birokrasi pemerintahan yang profesional. pegawai negeri sipil yang bekerja pada dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang harus dipetakan sesuai dengan kopetensi dan kualifikasinya.bagi pegawai negeri sipil yang tidak kompeten,agar menjalani diklat atau dimutasi ditempat yang sesuai dengan keahliannya sehingga kinerja yang di hasilkan lebih baik dan maksimal.

**Profesi** adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris “Profess”, yang dalam bahasa Yunani adalah “Επαγγελμα”, yang bermakna: “Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen”.

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Karakteristik Profesi Keterampilan yang berdasarkan pada pengetahuan teoritis bisa diterapkan dalam praktik. Asosiasi profesional : Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya.

Pendidikan yang ekstensif : Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi. Ujian kompetensi sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoritis. Ciri-Ciri Profesi Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu Adanya pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.

**Professionalisme** Adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang – senang atau untuk mengisi waktu luang. Ciri – Ciri Profesionalisme Kaum profesional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku yang berada di atas rata – rata. Di satu pihak ada tuntutan dan tantangan yang sangat berat, tetapi di lain pihak ada suatu kejelasan mengenai pola perilaku yang baik dalam rangka kepentingan masyarakat. Seandainya semua bidang kehidupan dan

bidang kegiatan menerapkan suatu. Standar profesional yang tinggi, bisa diharapkan akan tercipta suatu kualitas masyarakat yang semakin baik. Professional mengandalkan suatu keterampilan atau keahlian khusus. Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya. Dilaksanakan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama (purna waktu). Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu. Dilaksanakan sebagai sumber utama nafkah hidup. Hidup dari situ. Dilaksanakan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam. Bangga akan pekerjaannya. Kode Etik Profesi / Profesionalisme Adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupansehari-hari. Tujuan Kode Etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi. Untuk meningkatkan mutu profesi. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat. Menentukan baku standarnya sendiri. Prinsip Etika Profesi.

**ETIKA PROFESI (MTS2710012)**

**Dosen Pengasuh : Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA**

**Topik Tugas : Profesi dan Profesionalisme**

**Agus Azmi Hajrin\_Tugas Kuliah 3**



Nama : Ardinal Saputra  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : 3 (tiga)  
Program Studi : Teknik Sipil S2  
Angkatan/Reguler : 3 (Tiga) / A

### **Tugas : Resume tentang materi profesi dan profesionalisme**

**Profesi** merupakan bentuk atau jenis suatu pekerjaan atau jabatan menuntut keahlian atau keterampilan yang menjadi mata pencaharian tetap bagi seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian tertentu. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memiliki beberapa kriteria, antara lain :

- ❖ Memiliki etika profesi/kode etik profesi
- ❖ Tidak terbatas vertikal maupun horizontal
- ❖ Tidak melanggar aturan perundang-undangan
- ❖ Tidak bertentangan dengan moralitas/budaya
- ❖ Berkembang sejalan dengan kemajuan iptek

Profesi yang dipunyai atau yang dipegang seseorang dalam suatu pekerjaan atau jabatan mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen, senantiasa meningkatkan kemampuannya secara terus menerus baru bisa disebut Profesional.

**Profesionalisme** merupakan komitmen kinerja (unjuk kerja dan performansi) yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugas dan pekerjaan mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dengan mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan dalam setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukan. Ciri-ciri profesionalisme

- ❖ Memegang teguh kode etik profesi.
- ❖ Menganggap pekerjaan sebagai hobi atau kebiasaan atau gaya hidup.
- ❖ Mempunyai ketrampilan yang tinggi dalam melakukan perhitungan-perhitungan, perancangan dan evaluasi.
- ❖ Senantiasa berupaya memperbaiki diri, mempertahankan integritas, dan bekerja ke arah yang lebih baik menuju tujuan akhir kesempurnaan dalam setiap kegiatan kerja yang dilakukan.



### Tugas 3

#### Resume Materi profesi & Profesionalisme

Kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kode etik, profesi sendiri akan menetapkan hitam diatas putih niatnya untuk mewujudkan nilai-nilai moral yang dianggapnya hakiki. Hal ini tidak akan pernah bisa dipaksakan dari luar. Hanya kode etik yang berisikan nilai-nilai dan cita-cita yang diterima oleh profesi itu sendiri yang bisa mendarah daging dengannya dan menjadi tumpuan harapan untuk dilaksanakan dengan tekun dan juga konsekuen.

**Nama : Asep Nugraha**

**Mata Kuliah : Etika Profesi**

**Tugas : Pertemuan 3**

## **RESUME MATERI TENTANG PROFESI DAN PROFESIONALISME**

### **PROFESI**

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Profess*", yang dalam bahasa Yunani, yang bermakna: "Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen".

Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kesehatan, keuangan, militer, teknik desainer, tenaga pendidik.

#### **o Karakteristik Profesi**

Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Daftar karakteristik ini tidak memuat semua karakteristik yang pernah diterapkan pada profesi, juga tidak semua ciri ini berlaku dalam setiap profesi:

1. **Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis:** Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktik.
2. **Asosiasi profesional:** Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.
3. **Pendidikan yang ekstensif:** Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
4. **Ujian kompetensi:** Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
5. **Pelatihan institutional:** Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional di mana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
6. **Lisensi:** Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
7. **Otonomi kerja:** Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.

8. **Kode etik:** Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
9. **Mengatur diri:** Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
10. **Layanan publik dan altruisme:** Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.
11. **Status dan imbalan yang tinggi:** Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

#### ○ **Ciri – Ciri Profesi**

Ada beberapa sifat dan karakteristik profesi yang tidak terdapat pada jenis pekerjaan yang bukan merupakan profesi. Adapun ciri-ciri profesi adalah sebagai berikut:

- Terdapat keahlian atau pengetahuan khusus yang sesuai dengan bidang pekerjaan, dimana keahlian atau pengetahuan tersebut didapatkan dari pendidikan atau pengalaman.
- Terdapat kaidah dan standar moral yang sangat tinggi yang berlaku bagi para profesional berdasarkan kegiatan pada kode etik profesi.
- Dalam pelaksanaan profesi harus lebih mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.
- Seorang profesional harus memiliki izin khusus agar dapat menjalankan pekerjaan sesuai profesinya.
- Pada umumnya seorang profesional merupakan anggota suatu organisasi profesi di bidang tertentu.

#### ○ **Syarat – Syarat Profesi**

Secara umum, terdapat beberapa syarat pada suatu profesi. Adapun syarat-syarat profesi adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan khusus di suatu bidang ilmu tertentu.
- Melibatkan berbagai kegiatan intelektual.
- Membutuhkan adanya suatu persiapan tertentu yang cukup dalam, jadi bukan hanya sekedar latihan saja.
- Membutuhkan latihan yang berkesinambungan di dalam melaksanakan pekerjaannya atau jabatannya.
- Lebih mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.
- Adanya organisasi para profesional sesuai dengan bidang profesi.
- Terdapat kode etik atau standar baku dalam pelaksanaan pekerjaannya.

#### ○ **Contoh Profesi**

Adapun beberapa contoh profesi adalah sebagai berikut:

1. **Arsitek**, yaitu seseorang yang dianggap ahli dalam merancang, mendesain, dan melaksanakan pengawasan konstruksi bangunan.
2. **Akuntan**, yaitu seseorang yang dianggap ahli dalam bidang akuntansi, dan hal-hal lainnya terkait informasi keuangan.

3. **Dokter**, yaitu seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan yang baik dan ahli dalam hal kesehatan.
4. **Perawat**, yaitu seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat dan membantu pemulihan orang sakit.
5. **Pengacara**, yaitu seseorang yang dianggap ahli dalam masalah hukum sehingga dipercaya untuk memberikan nasihat dan pembelaan bagi orang lain yang berhubungan dengan penyelesaian suatu kasus hukum.

## **PROFESIONALISME**

**Profesionalisme** ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang **profesional**. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994). Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional.

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau suatu rangkaian kwalitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu “profesi”. Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber penghidupan.

Seseorang yang berkompeten di suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walau demikian, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Contohnya adalah petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju sendiri umumnya tidak dianggap sebagai suatu profesi.

### ○ **Ciri – Ciri Profesionalisme**

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal.

Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.

2. Meningkatkan dan memelihara imej profesion

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesion melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya

penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.

3. Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampiannya.
4. Mengejar kualiti dan cita-cita dalam profesion  
Profesionalisme ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

Nama : Darwansyah  
NIM : 192710007  
Mata Kuliah : Etika Profesi  
Tugas : Kuliah 3  
Dosen : Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Eng, PU-SDA

---



## **RESUME PROFESI DAN PROFESIONALISME**

### **Pengertian Profesi**

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi, karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh semua orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu.

### ***Syarat Profesi:***

1. Memiliki Kode etik
2. Memiliki keterampilan khusus
3. Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan
4. Menguasai bidang keahlian khusus.spesifik
5. Memiliki standar gaji tertentu
6. Memerlukan waktu pendidikan yang relatif lama
7. Memerlukan modal/biaya pendidikan yang cukup tinggi
8. Memiliki surat izin praktek (surat keputusan) mengenai profesinya
9. Menjadi pilihan karir yang utama

Etika terutama sekali harus diberlakukan pada setiap perilaku para praktisi humas. Integritas pribadi merupakan bagian utama dari profesionalisme. Prinsip ini juga berlaku di berbagai bidang keprofesionalan lainnya seperti halnya bidang profesi dokter, guru maupun akuntan. Norma etik sangat penting walaupun negara kita adalah Negara hukum karena manfaat etika sebenarnya memperkuat hati nurani yang baik dan benar dari diri pribadi, sehingga para

praktisi humas sungguh-sungguh merasakan bahwa hidupnya, pengabdianya, pelaksanaan tugasnya dan tingkah lakunya adalah berguna, bermanfaat bagi masyarakat, dan karenanya dia dihargai, diterima, bahkan ditempatkan secara terhormat didalam masyarakatnya. Dalam profesi yang kita jalani dibutuhkan ilmu dan keterampilan yang mendukung kinerja kita, disamping itu juga didukung oleh adanya etika karena etika mengajarkan kita tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan buruk.

### **Pengertian Profesional**

Merupakan seseorang yang memperoleh penghasilan dengan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang memerlukan keterampilan atau keahlian khusus serta semangat pengabdian.

Sikap professional diperlukan dalam menjalankan profesi karena profesi yang kita lakukan merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada diri kita untuk dijalankan dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh penghasilan dan kepercayaan dari orang lain.

### **Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme (profésionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional .

### ***Ciri-Ciri Profesionalisme***

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualiti profesionalisme didukung oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal. Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.

2. Meningkatkan dan memelihara kewibawaan. Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara kewibawaan melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya
3. Keinginan untuk sentiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampiannya.
4. Mengejar kualitas tertinggi dan cita-cita dalam profesinya. Profesionalisme ditandai dengan kualiti darjat rasa bangga akan profesion yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

#### Inti perbedaan Profesi, Profesional dan Profesionalisme

Kata:	Perbedaan:
Profesi	Berkaitan dengan pekerjaan atau mata pencaharian yang memenuhi syarat agar dapat dikatakan sebagai profesi
Profesional	Berhubungan dengan orang yang melakukan profesi
Profesionalisme	Berhubungan dengan sikap, sifat dan karakter seorang profesional



# **TUGAS KE 3**

## **ETIKA PROFESI**

### **RESUME MATERI PROFESI DAN PROFESIONALISME**

#### **PROFESI**

Profesi adalah sebuah bentuk pekerjaan seseorang yang didalamnya terdapat keahlian/ keterampilan yang dilandasi pengetahuan dan etos kerja serta menjadi mata pencaharian tetap bagi orang tersebut lalu ditekuni dalam waktu yang lama bahkan seumur hidup. Profesi itu memiliki standar mutu, kode etik profesi dan tidak terbatas vertikal maupun horizontal serta tidak melanggar moralitas/budaya, peraturan perundang-undangan. Juga berkembang sejalan dengan kemajuan iptek.

#### **PROFESIONALISME**

Seseorang yang mengerjakan profesinya bisa dikatakan memiliki profesionalisme jika: Menunjukkan kemampuan (unjuk kerja/ performansi) dalam melakukan tugas dan pekerjaannya. Dimana kemampuan unjuk kerja tersebut terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut diatas berlaku untuk semua jenjang pendidikan dan keahlian.

Untuk menjadi professional seseorang perlu memiliki bekal landasan ilmu pengetahuan tertentu/ khusus, mampu bekerja secara : mandiri, bertanggung jawab, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertumpu pada kompetensi yang diukur berdasar baku mutu kompetensi. Dan mampu bersaing yang ditunjukkan melalui akreditasi dan sertifikasi. Profesionalisme itu harus: Merupakan panggilan hati nurani dan dilakukan secara terorganisir yang dilandasi pendidikan yang tinggi serta pengalaman luas yang terstruktur. Dan akan terseleksi melalui kompetisi yang sehat.

Syarat profesionalisme itu: Bekerja berdasar pengetahuan dan keahlian memadai dengan berdasar peraturan & tata cara pelaksanaan profesi serta ber-orientasi pengabdian pada masyarakat. Mempertibangkan keadilan antara pemberi dan penerima, memahami dengan baik proses pengambilan keputusan dan alih wewenang. Dengan tidak melupakan pengakuan, signifikansi dan interpendensi.